

## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

#### 2.1.1 Terminologi Proyek

- **Hewan Peliharaan**

Hewan peliharaan merupakan hewan yang dipelihara oleh perorangan atau keluarga dengan tujuan untuk menemani mereka sehari-hari yang memiliki sifat menyenangkan dengan penampilan yang menarik dan memiliki beberapa kemampuan atau kecerdasan yang dilatih oleh manusia itu sendiri. Hewan peliharaan juga dapat dimiliki dengan melalui proses adopsi melalui sebuah organisasi adopsi hewan, tempat penampungan, *pet shop*, maupun sebuah peternakan. Hewan peliharaan yang populer dimiliki adalah anjing, kucing, ikan, burung, kelinci, dan hamster. Kepemilikan atas hewan peliharaan ini akan memberikan beberapa efek positif untuk manusia yang memeliharanya berdasarkan fisik dan psikologis manusia karena adanya interaksi dari hewan peliharaan tersebut. (Sakti, 2020)

- **Perawatan Hewan**

Hewan peliharaan memiliki kebutuhan untuk memperhatikan kesehatan, perawatan, dan kesejahteraannya (Redaksi Halodoc, 2021). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kesenangan bagi pemilik maupun hewan peliharaan itu. Kesehatan hewan dapat digolongkan berupa penanggulangan penyakit dengan pengecekan kesehatan, vaksinasi hewan, pengobatan hewan, dan juga konservasi medis pada hewan pada klinik hewan. Sedangkan, untuk perawatan hewan dapat berupa perhatian terhadap kebersihan hewan seperti melakukan pemandian atau *grooming* pada hewan yang perlu dilakukan oleh orang yang mengetahui cara dan kewajiban dalam membersihkan hewan agar tidak menimbulkan penyakit lain akibat melakukan pemandian atau *grooming* pada hewan. Perawatan hewan yang lain dapat berupa membelikan kebutuhan hewan seperti makanan, cemilan, mainan, dan kebutuhan kebutuhan primer maupun sekunder hewan. Selain itu, kesejahteraan hewan dapat berhubungan dengan memperhatikan hewan peliharaan untuk memberikan aktivitas atau kegiatan untuk berinteraksi dengan

hewan lain. Sehingga hewan peliharaan dapat berolahraga atau bermain. Kegiatan berolahraga dapat berupa memberikan pelatihan kepada hewan peliharaan sehingga hewan peliharaan dapat mengetahui dan mengikuti perintah yang diberikan oleh pemiliknya. Kegiatan berolahraga atau bermain juga dapat dilakukan selain melakukan pelatihan dengan melakukan berenang ataupun bermain bersama di taman.

- **Pusat Perawatan Anjing dan Kucing**

Pusat perawatan anjing dan kucing adalah sebuah tempat bagi hewan untuk melakukan perawatan secara medis maupun non medis pada satu bangunan. Medis berkaitan dengan klinik hewan, sedangkan non medis merupakan perawatan yang berkaitan dengan pemandian atau *grooming*, pelatihan hewan, bermain, berenang, dan juga penitipan hewan. Dengan beberapa fasilitas yang akan dilakukan oleh hewan peliharaan, biasanya pemilik hewan akan menunggu hewan peliharaannya untuk melakukan perawatan sehingga pemilik hewan membutuhkan tempat untuk menunggu seperti adanya sebuah café pada bangunan. Selain itu, dengan adanya kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan hewan pusat perawatan anjing dan kucing ini juga memberikan sebuah tempat penampungan untuk hewan terlantar maupun pemilik hewan yang sudah tidak dapat merawat hewan peliharaannya, agar hewan peliharaan tersebut tetap dapat hidup sejahtera dan tidak terlantar sehingga dapat menekan adanya angka kekerasan pada hewan terutama anjing dan kucing.

### **2.1.2 Karakteristik Fungsi Bangunan**

Bangunan pusat perawatan anjing dan kucing di Semarang ini akan dimiliki oleh sebuah swasta yang memiliki tujuan profit. Kepemilikan swasta pada bangunan ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan profit saja namun terdapat juga kegiatan sosial yang non profit untuk mendukung kesejahteraan hewan yang ada. Sebagian keuntungan atau profit yang didapat akan digunakan untuk kegiatan sosial dalam penampungan hewan.

Dalam penentuan fasilitas berdasarkan fungsi bangunannya, maka beberapa fasilitas yang bersifat profit dan non profit sebagai berikut:

Fasilitas Bangunan	Profit	Non Profit
Klinik hewan	✓	✓
Pelatihan hewan	✓	-
Pemandian / <i>grooming</i> hewan	✓	✓
Penitipan hewan	✓	-
<i>Pet shop</i>	✓	-
Café hewan	✓	-
Tempat bermain dan berenang hewan	✓	✓
Tempat perlombaan, seminar, atau pameran	✓	✓
Tempat penampungan hewan	-	✓

Tabel 2. Fasilitas Bangunan Profit dan Non Profit

Sumber: Analisis Pribadi

Pada fasilitas bangunan seperti klinik hewan dan pemandian hewan, bersifat profit dan non profit dikarenakan adanya sebuah tempat penampungan untuk hewan terlantar akan masuk ke dalam bangunan dan dirawat tanpa adanya pemilik hewan tersebut. Sehingga fasilitas bangunan tersebut bertujuan untuk mendapatkan profit dan juga kegiatan sosial.

### 2.1.3 Pengguna Bangunan

Bangunan dengan fungsi pusat perawatan hewan terutama anjing dan kucing, berdasarkan pengguna bangunannya dapat dibagi menjadi:

1. Hewan sakit adalah hewan yang memiliki kondisi dengan ciri hewan memiliki bulu yang kotor dan kusam, pergerakan hewan yang lemas, nafsu makan pada hewan kurang, cara bernapas yang tidak normal atau sesak napas, lubang kumlah kotor maupun berdarah, suhu badan melebihi 40°C, tinja dan urin berwarna kemerahan, memiliki cacat fisik dan luka pada bagian badan hewan. (Fapet, 2020)
2. Hewan sehat adalah hewan yang memiliki kondisi dengan ciri seperti bulu hewan bersih dan mengkilap, memiliki gerak yang lincah, nafsu makan pada hewan normal, memiliki cara bernapas yang normal, memiliki kondisi lubang kumlah yang bersih dan normal, suhu badang hewan berkisar antara 39°C – 40°C, tinja dan urin normal, tidak memiliki cacat fisik dan luka pada bagian badan hewan. (Fapet, 2020)

3. Hewan terlantar merupakan hewan yang telah dibuang oleh pemilik dan biasanya memiliki kondisi yang buruk dan membutuhkan pertolongan manusia seperti tubuh yang kurus, bulu yang tidak terawat, terluka, maupun cacat secara fisik karena kekerasan. (Arifianto, 2021)
4. Pekerja perawatan merupakan pengguna bangunan yang bekerja di pusat perawatan yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban atas pelayanan baik di bidang medis maupun perawatan lainnya untuk hewan peliharaan.
5. Pengelola bangunan merupakan pengguna yang memberikan aturan atau sistem kelola pada sebuah pusat perawatan yang berkaitan dengan kegiatan dan fasilitas bangunan pada sebuah pusat perawatan hewan anjing dan kucing.
6. Pekerja kebersihan merupakan pengguna bangunan yang bertugas untuk melakukan dan menjaga kebersihan di setiap lokasi bangunan baik dari dalam ataupun luar bangunan.
7. Pengunjung bangunan merupakan pengguna bangunan yang memiliki hewan peliharaan maupun aktivis sosial hewan yang datang untuk melakukan perawatan maupun membeli kebutuhan hewan baik bersifat medis maupun nonmedis untuk hewan anjing dan kucing.
8. Komunitas pecinta hewan merupakan pengguna bangunan yang sering melakukan kegiatan sosial bagi hewan terlantar sehingga hewan terlantar dapat mendapatkan perawatan baik secara medis maupun non medis, biasanya komunitas pecinta hewan juga akan melakukan beberapa penyuluhan atau seminar untuk para pemilik hewan maupun sesama komunitas.

#### **2.1.4 Karakteristik Hewan**

Pada bangunan pusat perawatan anjing dan kucing, pengguna bangunan yang ada dibagi menjadi 2 yaitu hewan yang berupa anjing dan kucing untuk yang utama dan yang kedua adalah manusia. Sehingga, pada bangunan pengguna dapat dibagi menjadi berikut:

- Hewan anjing

Anjing merupakan hewan yang memiliki ukuran yang bervariasi menyesuaikan dengan berat badan yang dimiliki. Selain itu, pengelompokan anjing selain dari berat badan juga berdasarkan umur anjing dan juga sifat atau

psikologis pada anjing. Pengelompokan anjing berdasarkan ukuran dibagi menjadi 3 macam menurut (Mila, Chastant, & Grellet, 2015):

<b>Ukuran</b>	<b>Jenis Ras</b>	<b>Berat Badan (kg)</b>
Kecil	Bichon Frise, Bichon Maltese, Pomeranian, Poodle, Shih Tzu, German Spitz, Scottish Terrier, Yorkshire Terrier, Pug, Chihuahua, Dachsund, Maltese,	<15
Sedang	Cocker Spaniel, Beagles, Pembroke Welsh Corgi	15 – 25
Besar	Boxer, Labrador, German Shepherd, Dalmatian, Dobermann, Golden Retriever, Great Dane, Siberian Husky, Rottweiler, Alaskan Malamute, Samoyed	>25

*Tabel 3. Klasifikasi Anjing Berdasar Berat Badan  
Sumber: (Mila, Chastant, & Grellet, 2015)*

Klasifikasi hewan anjing berdasarkan umurnya dapat dibagi menjadi 2 menurut (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017) yaitu:

<b>Klasifikasi Anjing</b>	<b>Umur Anjing</b>
Anak Anjing	<12 Bulan
Anjing Dewasa	>18 Bulan

*Tabel 4. Klasifikasi Anjing Berdasar Umur Anjing  
Sumber: (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)*

Pengelompokan anjing ini akan berfungsi untuk menghindari adanya anjing yang terluka atau cedera karena ukuran anjing yang bertubuh besar dengan anjing yang bertubuh kecil. Kebanyakan anjing yang memiliki tubuh besar akan memiliki sifat untuk menyerang anjing yang berukuran kecil sehingga dapat memberi efek trauma pada anjing kecil. Selain itu, pengelompokan anjing berdasarkan usia juga menjadi hal yang memerlukan perhatian khusus karena sifat anjing dewasa yang tidak terlalu agresif dan energik dibandingkan dengan anak anjing. Anjing dewasa akan memiliki sifat yang lebih tenang dan membutuhkan ruang yang lebih tenang, penggabungan

anjing dewasa dengan anak anjing akan menimbulkan efek negatif kepada anak anjing yang membuat anak anjing akan merasa tertindas.

Pengelompokkan berdasarkan psikologi dan fisik anjing sebagai berikut menurut (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017):

<b>Psikologis Anjing</b>	<b>Fisik Anjing</b>
Suka menyerang	Sehat
Traumatik	Cacat secara Fisik
Penyabar atau bersahabat	Sakit

*Tabel 5. Klasifikasi Anjing Berdasar Psikologi dan Fisik Anjing*  
*Sumber: (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)*

Anjing memiliki psikologi dan fisik yang berbeda layaknya manusia. Pengelompokkan berdasarkan psikologi dan fisik menjadi poin utama dalam pengelompokkan karena anjing yang memiliki psikologis suka menyerang tidak akan bisa digabung dengan anjing yang memiliki sifat suka menyerang juga karena akan menimbulkan pertengkaran dan keributan. Selain itu, pengelompokkan berdasarkan kondisi fisik juga akan penting karena kondisi fisik anjing yang sehat tidak dapat disatukan dengan anjing yang memiliki kondisi fisik sakit.

Berdasarkan penyakitnya, terdapat beberapa penyakit anjing yang dapat menular dan tidak menular. Jenis penyakit yang menular pada sesama hewan anjing menurut (Rosaline, 2016):

<b>Jenis Penyakit</b>	<b>Gejala</b>
Canine Parvovirus	Muntah dan diare berkelanjutan yang dapat bercampur darah, lesu, demam tinggi, anoreksia, kaki dingin
Canine Distemper	Cairan seperti nanah dari hidung dan mata, batuk dan bersin, demam tinggi, kejang – kejang dan lumpuh, telapak kaki dan hidung mengeras dan bersisik, muntah, diare, anoreksia



Infectious Canine Hepatitis	Mata memerah, <i>blue eye</i> pada iris dan pupil mata, cairan bening dari hidung dan mata, postur membengkok karena sakit pada bagian perut, warna kekuningan pada putih mata, gusi, dan kulit, lesu, muntah, diare
Leptospirosis	Lesu, muntah, diare, demam tinggi, mata berair, air seni kecoklatan, mulut berbau ammonia, warna kekuningan pada kulit, gusi, dan mata
Rabies	Perubahan sifat secara tiba-tiba, penakut maupun ganas, menggigit tanpa ragu, bersembunyi pada tempat gelap, mengeluarkan banyak liur, kelumpuhan

Tabel 6. Jenis Penyakit dan Gejala pada Anjing  
Sumber: (Rosaline, 2016)

Hewan anjing merupakan hewan yang membutuhkan waktu tidur selama 12 – 14 jam sehari. Namun untuk hewan anjing yang sudah tua, membutuhkan waktu untuk tidur yang lebih lama yaitu 18 jam hal tersebut dikarenakan kondisi anjing tua yang akan mudah merasa lelah. Sedangkan, untuk anak anjing membutuhkan waktu untuk tidur selama 18 – 20 jam sehari karena perilaku anjing yang senang mengeksplor sekitarnya yang akan membutuhkan banyak energi. Hewan anjing ketika tertidur akan sering terganggu karena pendengaran mereka yang sensitive menyebabkan anjing terbangun (Bennett, 2018). Menurut American Kennel Club hewan anjing akan membutuhkan kenyamanan yang lebih banyak dengan standar sebagai berikut (American Kennel Club, 2022):

- Menjauhkan anak anjing dari adanya gangguan seperti suara yang terlalu keras
- Menjauhkan tempat tidur anjing dari suara yang dapat mengganggu dan mengurangi intensitas cahaya
- Meletakkan anjing pada area yang cukup jauh dari kebisingan

- Menjauhkan kandang anjing dari adanya gangguan kebisingan seperti suara lalu lintas atau suara bising lainnya

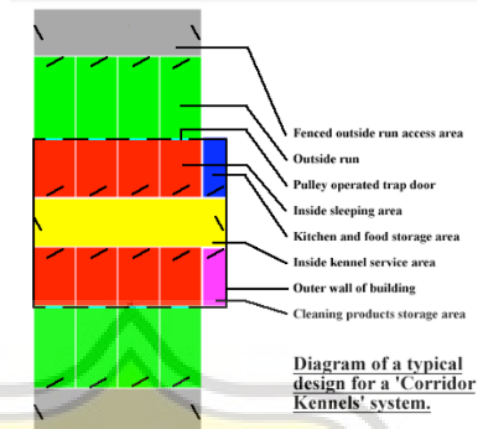
Berdasarkan perilaku hewan anjing dan kucing yang mudah terganggu oleh adanya suara kebisingan, maka standar kenyamanan yang dapat diberikan pada sebuah tempat penitipan atau penampungan hewan menurut (University of Glasgow, 2022) sebagai berikut:

- Penyesuaian ukuran kandang hewan
- Pengaturan layout pada kandang hewan
- Desain bentuk kandang

Hewan yang terlalu sering berada pada sebuah kandang akan membuat hewan menjadi stress dan menjadikan hewan untuk membuat suara yang dapat meningkatkan kebisingan dalam ruangan. Hewan anjing dan kucing, dapat menerima suara dengan rentang frekuensi suara adalah 40 Hz hingga 50kHz sedangkan untuk manusia hanya dapat menerima suara 20 Hz hingga 20kHz (Lewis, 2022). Menurut Heather E. Lewis, kebisingan didalam kandang yang dikeluarkan oleh hewan baik pada kandang penjualan maupun penitipan dapat mencapai hingga 122 dB. Suara yang dikeluarkan oleh hewan tersebut akan mempengaruhi hewan lain untuk bersuara juga. Sehingga tingkat kekerasan suara pada area kandang hewan maupun tempat berkumpulnya hewan dapat mencapai 85 – 100 dB. Dimana manusia akan mengalami gangguan pendengaran apabila mendapatkan paparan suara diatas 80 dB selama lebih dari 8 jam sehari (Rossalia, 2019). Hal tersebut yang akan merugikan baik bagi hewan maupun manusia yang berada pada sekitar kandang hewan. Dalam strategi untuk mereduksi kebisingan diperlukan modifikasi pada sebuah tempat penitipan hewan yaitu dengan penggunaan material yang dapat menyerap suara. Selain itu, dengan adanya penataan ruang kandang hewan juga memerlukan perhatian khusus sehingga tidak menimbulkan kebisingan yang berlebih. Pada penataan ruang kandang terdapat beberapa jenis desain yang dapat dengan umum digunakan menurut (University of Glasgow, 2022) seperti:



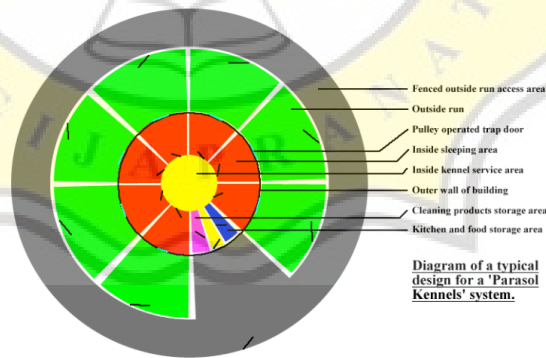
○ *Corridor Kennels*



Gambar 1. Corridor Kennels  
 Sumber: (University of Glasgow, 2022)

*Corridor kennels* adalah sebuah penataan ruang kandang yang memiliki koridor dan cukup banyak digunakan oleh beberapa perusahaan menengah hingga perusahaan besar. Dalam penggunaannya memiliki kelebihan seperti hewan dapat melihat satu sama lain dan perawat akan mudah untuk mengakses tiap kandang karena memiliki akses jalan. Namun, kekurangan yang dimiliki adalah penggunaan tipe tempat tidur yang terbatas.

○ *Circular Kennels*

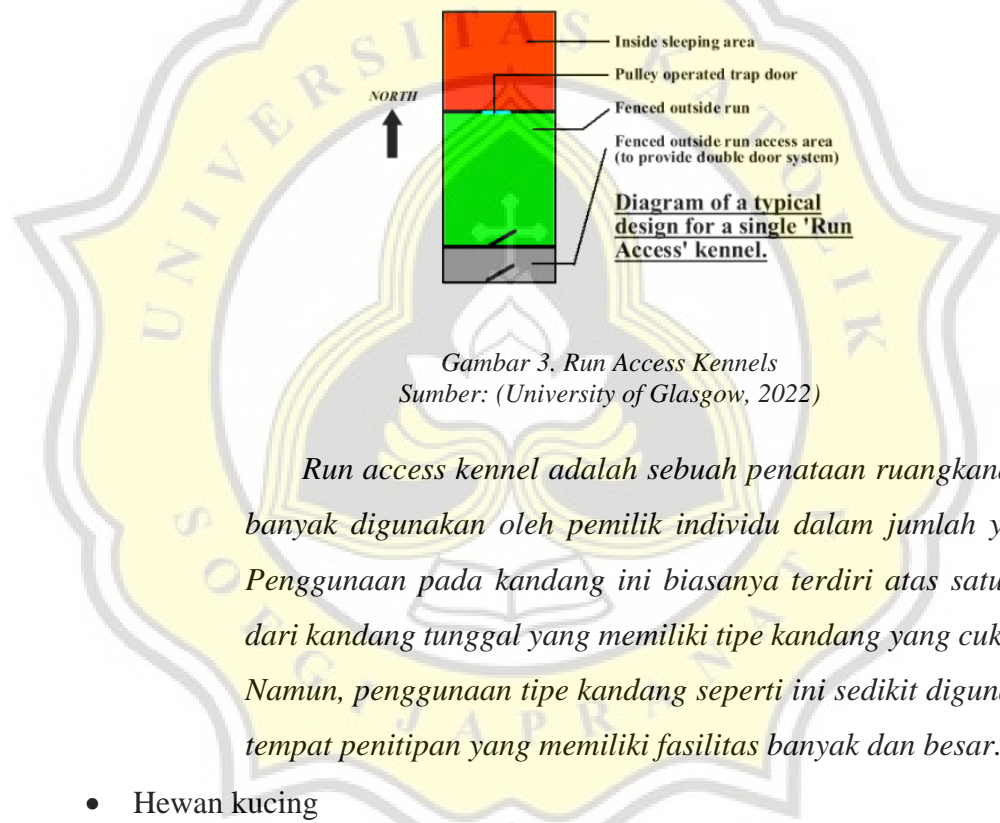


Gambar 2. Circular Kennels  
 Sumber: (University of Glasgow, 2022)

*Circular kennel* adalah sebuah penataan ruang kandang yang memiliki layout mirip dengan kandang koridor. Namun,

perbedaannya berada pada bentuk kandang yang ditata berbentuk lingkaran dengan pusat pelayanan seperti persiapan makanan dan tempat penyimpanan alat kebersihan ada pada tengah lingkaran. Penggunaan layout berbentuk lingkaran memiliki kelebihan agar staff dapat melihat hewan dengan banyak pada satu posisi tetap. Namun, kekurangan yang ada pada penataan layout melingkar adalah kurangnya efisien dalam penggunaan ruang karena bentuk melingkar yang membuat banyaknya area yang akan terbuang.

○ Run Access Kennels



Gambar 3. Run Access Kennels  
Sumber: (University of Glasgow, 2022)

Run access kennel adalah sebuah penataan ruangkandang yang banyak digunakan oleh pemilik individu dalam jumlah yang kecil. Penggunaan pada kandang ini biasanya terdiri atas satu atau lebih dari kandang tunggal yang memiliki tipe kandang yang cukup murah. Namun, penggunaan tipe kandang seperti ini sedikit digunakan pada tempat penitipan yang memiliki fasilitas banyak dan besar.

• Hewan kucing

Pada kucing, pengelompokkan untuk kucing berbeda dengan anjing. Pengelompokkan kucing tidak memiliki persyaratan khusus karena sifat kucing yang lebih penyabar dan tidak sering melakukan penindasan karena ukuran ataupun berat badan. Kucing yang bertengkar biasanya karena mereka memiliki keinginan untuk menguasai makanan yang dimilikinya apabila kucing tersebut merasa kekurangan makanan. (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)

Pada hewan kucing, jenis dan ras kucing di bagi menjadi 3 klasifikasi yaitu kucing dengan bulu pendek, bulu sedang, dan juga bulu panjang berdasarkan (Royal Canin, 2022):

Jenis Bulu	Nama Ras
Bulu Pendek	American Shorthair, Australiasn Mist, British Shorthair, Butmilla, Cornish Rex, Don Sphynx, Egyptian Mau, Havana, Khao Manee, Kucing Abisinia, American Bobtail, American Curl, Kucing Asia, Kucing Bombay, Kucing Bulu Dawai Amerika, Kucing Burma, Kucing Ekor Bundle Kurilia, German Rex, Kucing Korat, Munchkin, Ocicat, Peterbald, Tonkinese, Kucing Singapura, Snowshoe, Manx, Oriental, Pixiebob, Rex Devon, Russian, Seychellois, Siam, Sokake
Bulu Sedang	Kucing Somali, Turkish Angora, Laperm, Maine Coon, Neva Masquerade, Norwegian Forest Cat, Rag Doll, Rex Selkirk, Sacred Birman, Scottish Fold, Turkish Van, Turkish Vankedisi
Bulu Panjang	Kucing Bali, British Longhair, Persia

Tabel 7. Jenis dan Ras Kucing  
Sumber: (Royal Canin, 2022)

Kucing memiliki klasifikasi menyesuaikan dengan sifat psikologis dan kondisi fisik hewan kucing sebagai berikut menurut (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017):

Psikologis Kucing	Fisik Kucing
Traumatik	Sehat
Penyabar atau bersahabat	Cacat secara Fisik dan Sakit

Tabel 8. Klasifikasi Anjing Berdasar Psikologi dan Fisik Anjing  
Sumber: (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)

Berdasarkan penyakitnya, terdapat beberapa penyakit kucing yang dapat menular dan tidak menular. Jenis penyakit yang menular pada sesama hewan kucing menurut (Rosaline, 2016):

Jenis Penyakit	Gejala
Upper Respiratory Infection	Bersin, batuk, cairan dari mata dan hidung, mata lengket tertutup, kelopak mata ketiga terlihat, tidak nafsu makan, lemas
Feline Panleukopenia	Muntah, demam, lesu, kembung akibat penebalan usus, tidak cukup minum, telapak kaki mengeras, anoreksia
Toxoplasmosis	Merupakan penyakit yang menular pada manusia terutama pada wanita dan ibu hamil karena dapat menyebabkan keguguran dan cacat janin

Tabel 9. Jenis Penyakit dan Gejala pada Kucing  
Sumber: (Rosaline, 2016)

### 2.1.5 Bau Tidak Sedap karena Hewan

Ketika memelihara hewan atau memiliki hewan dalam suatu bangunan, hewan akan memiliki aroma khas yang dapat mengganggu indra penciuman manusia. Penyebab dari adanya bau yang tidak sedap tersebut karena hewan baik anjing maupun kucing memiliki pori – pori pada bagian telapak kaki dan cakarinya yang mengeluarkan keringat. Keringat yang keluar tersebut memiliki intensitas yang ringan dari folikel rambut tubuhnya meskipun keringat tersebut berintensitas ringan namun, hal tersebut sebagai pemicu aroma khas pada hewan. Keringat yang dihasilkan oleh tubuh hewan akan semakin banyak apabila hewan memiliki aktivitas yang tinggi dan juga pengaruh suhu dan kelembaban pada sebuah ruangan. Dimana aktivitas yang tinggi dengan suhu ruangan yang tinggi akan membuat hewan semakin banyak berkeringat dan membuat bau tidak sedap akan mengganggu kenyamanan manusia. Selain itu, aktivitas yang tinggi dengan kelembaban ruangan yang tinggi juga akan menyebabkan keringat pada hewan semakin menumpuk dan dapat memicu penyakit kulit seperti adanya penyakit jamur maupun bakteri lain yang dapat mengganggu kesehatan hewan. (Redaksi Halodoc, 2021)

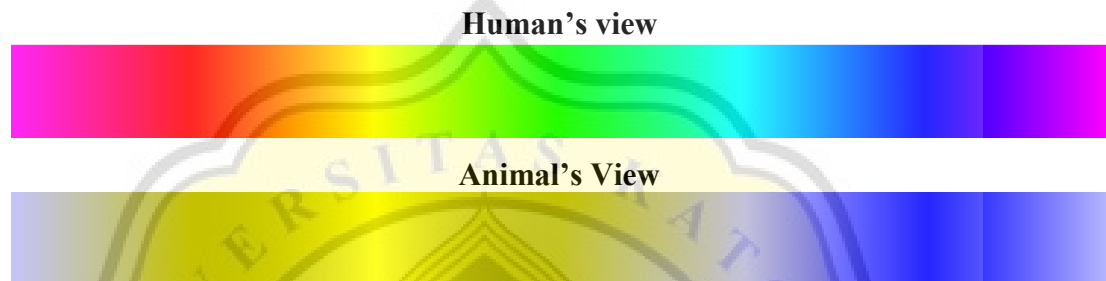
### 2.1.6 Jenis Penyakit Hewan Secara Umum

Pada hewan anjing dan kucing, memiliki beberapa jenis penyakit yang secara umum terjadi oleh kedua hewan tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena adanya parasite luar dan juga kebiasaan hewan anjing dan kucing yang kurang baik. Namun, penyakit yang umum terjadi pada hewan ini tidak akan mengakibatkan kematian pada hewan. Jenis penyakit pada kedua hewan tersebut secara umum menurut buku *Healthy Paws* (Rosaline, 2016) adalah:

- Ringworm atau infeksi jamur kulit yang dapat menyebabkan kebutakan dan membuat kulit menjadi bernanah apabila terinfeksi bakteri lain.
- Demodectosis adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya tungau *demodex* yang mengakibatkan kulit memerah, bercak-bercak, bersisik, bernanah, dan menyebabkan kebutakan.
- Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh adanya tungau *sarcoptes scabiei* yang dikabitkan oleh udara lembab dan tempat tinggal hewan yang kotor dan menyebabkan kulit memerah, rambut rontok, dan memiliki banyak serpihan kulit mati seperti ketombe.
- Ear mites adalah penyakit yang ada pada telinga hewan karena adanya tungau yang menyebabkan adanya kotoran coklat kehitaman pada telinga dan akan berbau busuk.
- Kutu dan caplak adalah penyakit yang sangat umum dialami hewan yang dapat menghisap darah hewan dan mengakibatkan hewan menjadi tidak nafsu makan dan menggaruk badan secara berlebihan.
- Obesitas adalah penyakit yang sangat umum dialami hewan juga karena porsi makan hewan yang terlalu berlebihan dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit berbahaya lain pada hewan.
- Masalah gigi dan mulut biasanya akan dialami hewan dengan bau mulut yang tidak sedap karena adanya plak dan tartar pada gigi hewan.
- Lower urinary tract disease adalah penyakit yang dialami oleh hewan anjing dan kucing karena adanya sumbatan pada saluran air kencing.

### 2.1.7 Visual Hewan

Pada hewan anjing dan kucing, pengelihatannya memiliki kemiripan dengan manusia. Namun, yang menjadikan perbedaan antara pengelihatannya hewan dan manusia adalah hewan memiliki pengelihatannya warna yang lebih terbatas dibandingkan dengan manusia. Hal tersebut disebabkan karena pada manusia memiliki 3 reseptor warna (*trichromatic*) yang berbeda sedangkan pada hewan memiliki 2 reseptor warna (*dichromatic*). (Peter, 2019)



Gambar 4. Pengelihatannya Warna Hewan dan Manusia  
Sumber: (Peter, 2019)

Hal tersebut bukan berarti hewan tidak dapat melihat benda yang memiliki warna hijau atau merah. Ini hanya berarti bahwa hewan tidak dapat membedakan objek dengan warna hijau, merah, ataupun kuning berdasarkan warnanya. Namun, mereka masih dapat membedakan sebuah objek yang berwarna merah atau hijau apabila adanya perbedaan kecerahan warna dalam kedua objek tersebut. (Peter, 2019)

Selain itu, warna pada sebuah objek juga dapat mempengaruhi perilaku pada hewan. Penggunaan warna juga dapat difungsikan sebagai terapi pada hewan atau sering disebut dengan *chromotherapy*. Penggunaan warna yang sesuai dengan fungsi ruang dapat memberi terapi secara psikologis maupun kondisi fisik pada hewan (McKenzie, 2010). Sehingga berikut penggunaan warna yang dapat mempengaruhi perilaku dan psikologis hewan menurut (McKenzie, 2010):

- Merah melambangkan vitalitas, kepercayaan diri, keberanian biasanya digunakan untuk hewan yang pemalu atau membutuhkan energi yang lebih.
- Oranye melambangkan kepercayaan diri, kebahagiaan, dan antusiasme biasanya akan mempengaruhi hewan agar lebih energik, percaya diri, mandiri, dan sosial.



- Biru biasanya akan digunakan untuk merelaksasi hewan yang terlalu aktif atau hiperaktif dan juga untuk hewan yang mengalami kegelisahan.
- Hijau biasanya digunakan untuk memberikan rasa rileks pada hewan dan juga rasa damai pada hewan.
- Ungu biasanya digunakan pada hewan ketika dilakukan pelatihan sehingga akan memberikan rasa tenang dan juga menghilangkan depresi pada hewan.

### **2.1.8 Kebutuhan Kandang Hewan**

Pada pusat perawatan anjing dan kucing di Kota Semarang terdapat penitipan hewan dan juga penampungan hewan. Perbedaan antara penitipan hewan dan penampungan hewan adalah fasilitas dalam ruang dimana pada penitipan hewan akan menggunakan AC untuk keperluan kenyamanan hewan yang beberapa ras membutuhkan suhu ruangan antara 15°C hingga 26°C (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017).

Standar ukuran sebuah kandang memerlukan 3 persyaratan utama secara umum untuk anjing menurut (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017):

- Area tidur minimal berukuran 1,5 kali dari lebar anjing
- Memiliki minimal panjang kandang adalah 1,5 kali dari panjang anjing
- Memiliki tinggi kandang minimal 180 cm

Sedangkan, untuk kucing standar ukuran sebuah kandang memerlukan 3 persyaratan utama secara umum untuk kucing menurut (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017):

- Area tidur minimal berukuran 0,82 m<sup>2</sup> untuk 1 kucing, 1,5 m<sup>2</sup> untuk 2 kucing, dan 1,85 untuk 4 m<sup>2</sup> kucing dengan minimal tinggi 91 cm
- Adanya ruang untuk bermain atau berolahraga kucing sebesar 1,7 m<sup>2</sup> untuk 1 kucing, 2,23 m<sup>2</sup> untuk 2 kucing, dan 2,79 m<sup>2</sup> untuk 4 kucing dengan minimal tinggi 180 cm
- Pada area tidur dapat dilakukan penumpukan kandang dengan maksimal 4 tingkatan

Sehingga, untuk ukuran sebuah kandang untuk penitipan anjing dan penampungan anjing akan dibagi menjadi 3 ukuran menyesuaikan dengan ukuran berat badan hewan yaitu kecil, sedang, dan besar.

### 2.1.9 Kenyamanan Thermal Hewan dan Manusia

Kenyamanan thermal bagi hewan dan manusia cukup penting karena adanya pengaruh terhadap kesehatan baik bagi hewan dan manusia juga. Suhu yang terlalu tinggi dalam ruangan akan memberikan ketidaknyamanan bagi manusia untuk melakukan aktivitas baik di dalam maupun luar ruangan sedangkan untuk hewan akan dapat memberikan efek yang kurang baik dan terburuknya adalah dapat membuat hewan meninggal karena terkena *heat stroke* atau dengan kata lain mati akibat suhu badan hewan yang terlalu tinggi (Castleberry, 2021). Kenyamanan thermal untuk hewan dan manusia memiliki tingkat yang sama yaitu sebagai berikut berdasarkan (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017) dan (Soraya, Jumarang, & Muliadi, 2020):

	Suhu (°C)	Sumber
<b>Manusia</b>	25 – 28	(Soraya, Jumarang, & Muliadi, 2020)
<b>Hewan</b>	15 – 26	(Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)

Tabel 10. Kenyamanan Suhu Manusia dan Hewan

Sumber: (Soraya, Jumarang, & Muliadi, 2020) dan (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)

Selain kenyamanan suhu, kenyamanan kelembaban pada manusia dan hewan juga menjadi kebutuhan dalam sebuah bangunan. Kelembaban yang terlalu tinggi pada bangunan yang ditinggali oleh manusia dan hewan dapat memberikan efek kurang nyaman baik untuk hewan maupun manusia. Pada hewan, kelembaban ruangan yang terlalu tinggi dapat memicu beberapa penyakit pada hewan seperti jamur, kutu, dan tungau yang dapat menyebabkan alergi pada hewan. Sedangkan, pada manusia apabila tinggal bersama hewan dengan kelembaban ruangan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan bau pada hewan semakin parah dan membuat manusia merasa tidak nyaman atas bau yang dikeluarkan oleh hewan (Castleberry, 2021). Sehingga, kelembaban yang ideal bagi hewan dan manusia menurut (Isakovic, 2015) dan (Soraya, Jumarang, & Muliadi, 2020):

	Kelembaban (%)	Sumber
<b>Manusia</b>	40 – 75	(Soraya, Jumarang, & Muliadi, 2020)

<b>Hewan</b>	$\pm 60$	(Isakovic, 2015)
--------------	----------	------------------

Tabel 11. Kenyamanan Kelembaban Manusia dan Hewan  
 Sumber: (Soraya, Jumarang, & Muliadi, 2020) dan (Isakovic, 2015)

### 2.1.10 Karakteristik Pemilik Hewan

Pemilik hewan adalah orang yang memelihara hewan. Orang yang memelihara hewan akan berdedikasi sangat tinggi terhadap hewan peliharaannya sehingga mereka akan memberikan seluruh perhatian dan akan dengan sukarela mengeluarkan uang dengan jumlah yang cukup tinggi untuk hewan peliharaan mereka. (Rover, 2017)

### 2.1.11 Gambaran Aktifitas dan Fasilitas

- **Aktivitas yang akan ada pada bangunan:**

Aktivitas yang ada pada bangunan pusat perawatan akan dibagi menjadi 4 macam yaitu:

- **Aktivitas perdagangan dan perawatan:**

- Jual – beli kebutuhan dan perlengkapan hewan
- Pelayanan *grooming* atau pemandian hewan
- Pelayanan klinik hewan
- Pelayanan untuk pelatihan hewan anjing
- Penitipan hewan
- Tempat bermain dan berenang hewan
- Café ramah hewan

- **Aktivitas menunjang edukasi**

Aktivitas yang menunjang edukasi digunakan agar komunitas hewan dapat memberikan penyuluhan terhadap para pemilik hewan peliharaan mengenai perawatan dan pemeliharaan hewan.

- **Aktivitas sosial**

- Penampungan hewan terlantar
- Tempat melakukan perlombaan, seminar, atau pameran hewan

- **Aktivitas hewan**

- Melakukan pemeriksaan medis
- Penanganan kesehatan secara medis untuk *emergency*
- Rawat inap pada hewan yang terluka
- Melakukan pemandian atau pemotongan bulu

- Mendapatkan pelatihan
- Bermain atau berenang dengan sesama jenis hewan
- Menginap pada tempat penginapan
- Beristirahat, makan, dan minum bersama pemilik
- Berlomba pada acara atau *event* tertentu

- **Fasilitas bangunan yang ada pada bangunan:**

Berdasarkan aktivitas yang ada maka fasilitas bangunan yang disediakan pada bangunan dibagi menjadi 2 fasilitas yaitu utama dan sekunder berupa:

- **Fasilitas Utama**

- Klinik hewan

Klinik hewan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan, pengamatan, vaksinasi, dan juga pengobatan pada hewan peliharaan. (Balai Veteriner Kelas A Semarang, 2018)

- Tempat pemandian atau *grooming* hewan

Pemandian atau *grooming* pada hewan berfungsi untuk mengurangi dan mencegah adanya penyakit pada hewan. Selain itu, proses pemandian dan *grooming* juga berfungsi untuk mendapatkan kulit dan juga bulu yang sehat dan bagus bagi hewan peliharaan. Perawatan ini memiliki beberapa kegiatan berupa menyikat, mandi, dan pemotongan kuku. (Redaksi Halodoc, 2021)

- Pelatihan hewan anjing

Pelatihan anjing memiliki fungsi untuk memberikan berbagai macam perintah pada anjing. Hal tersebut berfungsi untuk membantu anjing dewasa dapat memiliki sifat yang tidak agresif, percaya diri, dan juga tenang sehingga pemilik hewan dapat terhindar dari perilaku negative hewan peliharaannya. (Royal Canin, 2018)

- Penitipan hewan

Penitipan hewan adalah fasilitas tempat tinggal dimana hewan peliharaan dapat berinteraksi dan bermain dengan sesama jenis hewannya yang terkendali dan aman. (Law Insider Inc., 2022)

- *Pet shop*

Merupakan sebuah fasilitas sebagai tempat untuk menjual beberapa kebutuhan dan perlengkapan hewan berupa makanan, cemilan, aksesoris, dan mainan untuk hewan peliharaan. (Wibowo D. , 2013)

- **Café ramah hewan**

Café adalah tempat yang menjual makan dan minuman sajian yang dapat menyuguhkan suasana santai dan biasanya memiliki tipe untuk penyediaan tempat duduk baik didalam maupun diluar restoran (Marsum, 2005). Namun, café ini memiliki fasilitas agar pengunjung dapat mengajak dan juga bermain dengan hewan peliharaannya di dalam café. Sehingga, hewan yang berada dalam café dapat menikmati makanan dan minuman bersama dengan pemiliknya.

- **Tempat bermain dan berenang hewan**

Fasilitas bermain dan berenang berfungsi untuk hewan peliharaan dapat bermain dengan sesama jenisnya dan juga berlatih untuk bersosialisasi agar menghindari dari sifat agresif. (Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals, 2017)

- **Fasilitas sekunder**

- **Tempat perlombaan, seminar, atau pameran**

Merupakan sebuah tempat untuk mengadakan kegiatan atau *event* tertentu sehingga dapat menarik publik. Kegiatan akan berhubungan dengan perawatan ataupun perlombaan hewan (Ilmuperhotelan.go, 2020).

- **Tempat penampungan hewan**

Fasilitas untuk kegiatan sosial dengan menyediakan tempat tinggal baik untuk kucing maupun anjing yang terlantar maupun akan terlantar karena pemilik sudah tidak sanggup untuk merawatnya sehingga dapat memiliki tempat tinggal yang layak dan dapat mengurangi angka kekerasan terhadap hewan.

### **2.1.12 Persyaratan Bangunan**

- Klinik hewan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 3 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner, persyaratan bangunan untuk klinik hewan sebagai berikut:

Unit Pelayanan	Jenis	Bentuk	Keterangan
Klinik Hewan	Fasilitas	Papan Nama	
		Ruang Praktik	
		Ruang Administrasi	
		Ruang Tunggu	
		Ruang Observasi atau rawat inap	
		Ruang Operasi	
		Ruang Preparasi	
	Perlengkapan	Kartu Nama	
		Buku Resep	
		Rekam Medis	
		Baju Praktik	
		Baju Bedah	
		Pengukur berat badan	
		Meja Konsultasi / administrasi	
		Meja Periksa	
		Tempat Penyimpanan obat dan alat	
		Lemari pendingin	
		Meja bedah	
		Lampu operasi	
		Tiang infus	
		X-ray Viewer	

Tabel 12. Persyaratan Bangunan Klinik Hewan menurut PM Pertanian RI No. 3 Tahun 2019  
Sumber : (Balai Veteriner Kelas A Semarang, 2018)

- Tempat pemandian atau *grooming* hewan



Tempat pemandian atau *grooming* hewan tidak hanya berkaitan dengan memandikan hewan saja namun terdapat beberapa kegiatan lain seperti melakukan pengeringan bulu hewan, menyikat gigi hewan, membersihkan telinga, menyisir bulu, memotong kuku, dan juga mencukur atau memangkas bulu hewan. Sebuah tempat pemandian hewan memerlukan perhatian keruangannya berdasarkan kegiatannya menurut (ASPCA "American Society for the Prevention of Cruelty to Animals", 2022) yaitu:

1. Kenyamanan pemandian dengan penggunaan air hangat maupun air yang tidak terlalu dingin. Selain itu, ketika melakukan pemandian membutuhkan sanitasi yang cukup baik sehingga air pembuangan dapat terbuang dengan baik dan tidak menimbulkan genangan pada ruang pemandian. Kenyamanan juga berkaitan dengan proses pengeringan bulu, penyisiran bulu, dan juga pencukuran bulu sehingga dibutuhkan tempat pembuangan bulu untuk bulu hewan yang rontok.
2. Kebersihan pada ruang pemandian juga perlu diperhatikan karena tingkah hewan yang sering mengibaskan badannya sehingga akan mencipratkan air ke berbagai arah dan hal tersebut akan mempengaruhi kebersihan tempat *grooming* atau pemandian ketika mongering.
3. Penghawaan pada sebuah tempat pemandian juga memerlukan perhatian sehingga hewan merasa nyaman ketika dilakukan proses pemandian maupun proses perawatan bulunya. Penghawaan ini juga berkaitan dengan suhu dan kelembababan ruang pemandian yang membutuhkan sirkulasi udara yang cukup baik ketika tempat pemandian sudah tidak beroperasi sehingga sirkulasi udara akan mengurangi adanya jamur maupun lumut pada ruang pemandian mengingat air yang menempel pada kelembaban yang tinggi akan membentuk sebuah jamur maupun lumut yang dapat membahayakan kesehatan hewan.

- Pelatihan hewan

Pelatihan hewan merupakan kegiatan yang digunakan untuk melatih hewan peliharaan sehingga hewan peliharaan tersebut dapat menunjukkan rasa kecintaan dan kesetiannya terhadap pemiliknya. Pelatihan ini membutuhkan persyaratan sesuai dengan jenis pelatihannya berdasarkan (Santoso & S., 2014):

1. Pelatihan tali

Pelatihan tali merupakan pelatihan dasar bagi anjing untuk berjalan menggunakan tali sehingga, anjing dapat berjalan bersama dengan pemilik hewan secara bersamaan dengan baik.

2. Pelatihan kandang

Pelatihan kandang merupakan sebuah pelatihan dasar bagi anjing untuk mengetahui batasan atas tempat tinggalnya di dalam kandang. Sehingga, pelatihan ini akan bertujuan agar anjing yang tidak melakukan penolakan untuk masuk ke dalam kandang.

3. Pelatihan meja

Pelatihan meja merupakan pelatihan lanjutan bagi seekor anjing terutama untuk anjing yang akan melakukan lomba. Anjing akan dilatih untuk berdiri dengan postur yang baik di atas meja.

4. Pelatihan penyisiran

Pelatihan penyisiran merupakan pelatihan dasar yang digunakan untuk hewan dengan berbulu panjang agar anjing dapat dengan mudah disisir oleh pemiliknya. Sehingga, bulu hewan tetap dapat rapi, indah, dan terawat dengan melakukan penyisiran.

- *Pet shop*

Persyaratan bangunan pada *pet shop* juga memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek yang berfungsi menjaga barang atau produk di *pet shop* menurut (ASPCA "American Society for the Prevention of Cruelty to Animals", 2022) yaitu:

1. Kenyamanan bangunan menjadi syarat yang cukup diperhatikan karena beragam macam jenis produk hewan baik dari padat maupun cair sehingga kebutuhan untuk dinding dan lantai harus dapat dengan

mudah untuk dibersihkan sehingga apabila terdapat produk yang bocor atau sobek terutama produk yang basah akan lebih cepat kering untuk dibersihkan. Selain itu, penggunaan bukaan seperti jendela maupun pintu meski dapat dibuka maupun ditutup, ketika ditutup harus dapat ditutup dengan rapat sehingga mengurangi adanya kemungkinan untuk serangga maupun hewan lain masuk ke dalam. Penggunaan pintu dan jendela yang dapat terbuka juga memberikan sirkulasi udara yang baik pada ruangan *pet shop* sehingga mengurangi adanya bau yang tidak sedap dari sebuah *pet shop* karena beragamnya penjualan produk hewan di dalamnya.

2. Penghawaan pada ruangan ini juga memerlukan perhatian mengenai suhu dan kelembabannya. Suhu dan kelembabannya akan mempengaruhi produk hewan yang akan dijual karena apabila suhu dan kelembaban yang tidak cocok atau buruk akan membuat beberapa produk hewan menjadi lebih cepat rusak seperti berjamur yang dapat membahayakan hewan peliharaan yang akan mendapatkan produk tersebut.

- Tempat penitipan dan penampungan hewan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan, penempatan dan pengandangan hewan harus mengikuti beberapa unsur dibawah:

1. Menggunakan cara yang baik sehingga tidak menyakiti atau melukai hewan sehingga hewan tidak stress
2. Penggunaan kandang yang terjaga kebersihannya dan memberikan keleluasaan hewan untuk bergerak
3. Perlindungan hewan terhadap hewan pengganggu atau predator dan melindunginya dari paparan panas matahari atau hujan
4. Tidak terdapat benda atau barang yang tajam atau dengan ujung tajam agar hewan tidak terluka
5. Lokasi tiap kategori hewan yang mempunyai lokasi berbeda

- Café ramah hewan

Café ramah hewan merupakan sebuah fungsi untuk menunjang fasilitas dalam bangunan pusat perawatan hewan. Persyaratan yang dibutuhkan dalam sebuah café adalah sebagai berikut menurut (Restomart One Stop Kitchen Solution, 2020):

1. Layout dan tata letak berdasarkan dari kapasitas dan target penjualan sebuah café atau restoran
2. Dalam mendesain sebuah café atau restoran diperlukan perhitungan untuk mengetahui kapasitas dan target penjualan yang berfungsi untuk menentukan perhitungan luas ruang dengan gerak dan kapasitas kebutuhan perabotan yang dibutuhkan.
3. Penentuan sirkulasi, zonasi, dan jarak antar tempat duduk

Sirkulasi yang ada dalam sebuah café merupakan sebuah arus datang, arus pergi, dan juga ruang gerak bagi pelanggan maupun pelayan agar tidak saling bertabrakan. Selain itu sebuah sirkulasi untuk ruang restoran maupun café membutuhkan setidaknya 20% dari luasan total ruang.

4. Adanya ruang bersekat atau tidak

Penentuan ruang bersekat atau tidak berfungsi untuk menentukan adanya ruang privat dan smoking room.

5. Pemilihan interior yang sesuai dengan konsep

Interior dalam sebuah café atau restoran biasanya akan menggunakan beberapa perabotan yang dinamis dan modular karena ciri pergerakan pelanggan yang tinggi. Selain itu, dalam penentuan interior disarankan untuk memilih desain yang memiliki pergerakan leluasa, tidak berbahan yang mudah untuk kotor dan juga tidak terlalu menonjolkan suatu bentuk.

6. Tersedianya ruangan outdoor atau tidak

Ruangan outdoor biasanya digunakan oleh sebuah coffe shop karena kebutuhan pelanggan untuk digunakan sebagai smooking area dan juga disarankan pada ruangan outdoor untuk diberikan pohon untuk mengurangi panas terik matahari.

## 7. Udara dan pencahayaan dalam bangunan

Biasanya pada sebuah café yang berada pada perkotaan akan menggunakan material penutup berupa jendela besar transparan sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang luas dan terbuka. Selain itu, hal tersebut juga akan menunjang kesan untuk mempersilahkan orang datang ke dalam bangunan.

- Tempat perlombaan, seminar, atau pameran

Merupakan sebuah ruangan yang dapat menampung berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan perlombaan, seminar, pameran, dan pertemuan dengan tujuan tertentu. Layout sebuah ruang rapat atau seminar sendiri berbagai macam menurut (Ilmuperhotelan.go, 2020):

- U shape style

Sebuah ruang multifungsi yang cocok untuk rapat dewan atau staff.

- Classroom style

Merupakan sebuah layout ruang multifungsi yang cocok untuk acara penataran, seminar, program diklat, dll.

- I shape

Sebuah layout pada ruang multi fungsi yang tidak memiliki atau tidak menggunakan *head table*.

- Theater style

Layout pada ruang ini akan menggunakan kursi saja tanpa adanya meja sehingga dapat lebih fleksibel dalam menampung banyaknya peserta. Namun, pada bagian depan akan dipasang meja dan kursi untuk pembicara atau ketua sidang.

- Hollow shape

Merupakan sebuah layout ruang multifungsi yang pada bagian tengah ruang dibentuk sebuah *dry garden* untuk memperindah dan memberi kesan yang sejuk pada ruangan.

Peralatan dan perlengkapan pada sebuah ruang multifungsi ini juga beragam menurut (Ilmuperhotelan.go, 2020) yaitu:

- Meja
  - Meja bundar memiliki beberapa ukuran menyesuaikan dengan kapasitasnya seperti untuk ukuran *large* berdiameter 2m dengan kapasitas 6-8 kursi, sedangkan untuk meja berukuran *medium* berdiameter 1,5m dengan kapasitas 5-7 kursi, dan untuk meja berukuran *small* dengan diameter 1m berkapasitas 1-5 kursi.
  - *Half round table* merupakan sebuah meja yang dipasang pada ujung atau tepi kiri dan kanan pada sebuah *buffet table* atau sudur ruangan.
  - *Executive table* merupakan meja yang dipasang pada bagian depan untuk pembicara atau ketua sidang.
  - *Long table* biasanya akan digunakan pada ruang rapat
  - *Square table*
  - *Folding table* atau meja lipat
- Kursi
  - *Executive chair*
  - *Stackable chair*
  - *Folding chair* atau kursi lipat
- Podium
- Gong set
- Microphone
- Flag

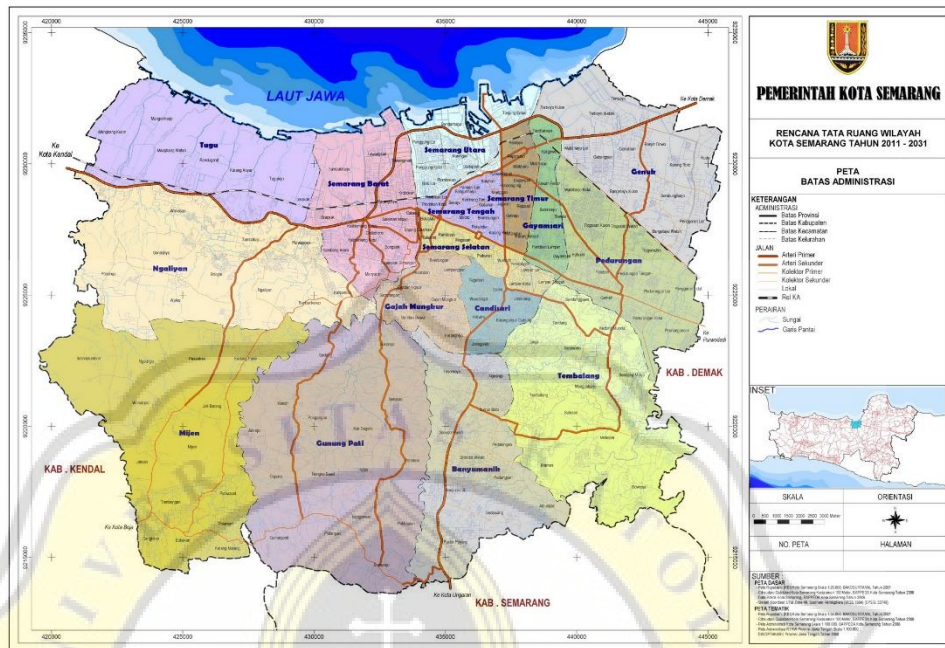
## 2.2 GAMBARAN UMUM LOKASI

### 2.2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan sebuah ibukota Provinsi di Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang juga menjadi kota terbesar ke 5 di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Kota Semarang sendiri terletak pada 6° 50' - 7° 10' Lintang



Selatan dan garis  $109^{\circ} 35'$  -  $110^{\circ} 50'$  Bujur Timur. Secara administrasi Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar  $373,7 \text{ km}^2$ .



Gambar 5. Peta Administrasi Kota Semarang

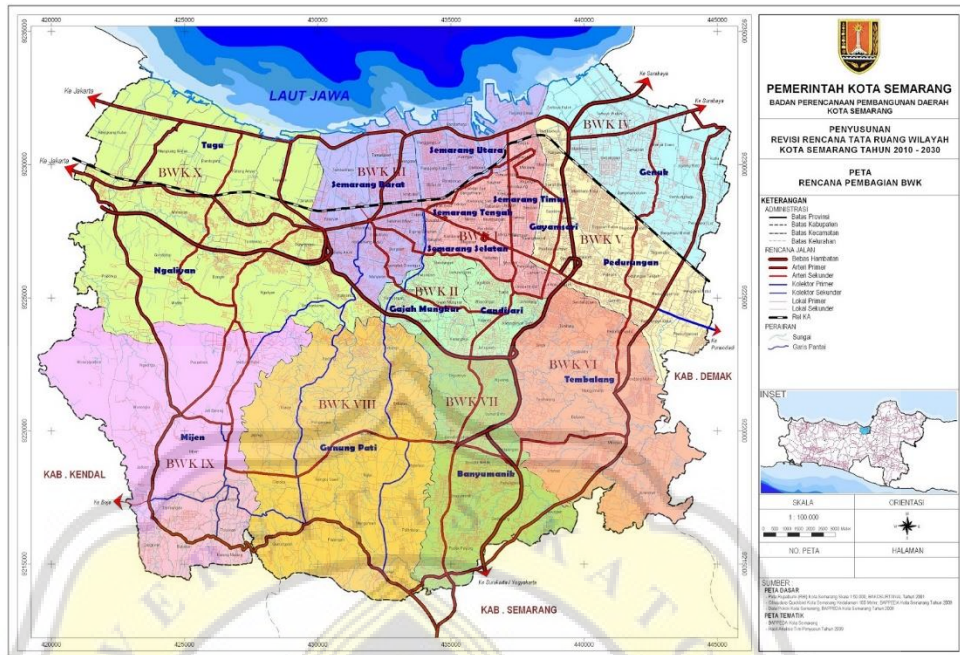
Sumber : (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2022)

Sedangkan untuk kecamatan dan kelurahan di Kota Semarang memiliki 16 wilayah kecamatan dengan 177 kelurahan. 16 kecamatan tersebut adalah Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Candisari, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu, dan Ngaliyan.

Batas wilayah Kota Semarang:

- Barat : Perbatasan Kota Semarang dengan Kabupaten Kendal
- Timur : Perbatasan Kota Semarang dengan Kabupaten Demak
- Selatan : Perbatasan Kota Semarang dengan Kabupaten Semarang
- Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa

Pada Kota Semarang memiliki Perda No 14 tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 yang terbagi menjadi 10 BWK atau pembagian wilayah kota.



Gambar 6. Peta Pembagian BWK Kota Semarang

Sumber : (Pamboedi Files, 2013)

Kondisi iklim dan cuaca di Kota Semarang berupa iklim tropis. Suhu tahunan rata-rata di Kota Semarang sebesar 28°C dengan suhu tertinggi adalah 41°C dan suhu terendah adalah 18°C. Kelembaban di Kota Semarang memiliki rata-rata 77%.

Data iklim Semarang, Jawa Tengah, Indonesia													
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rekor tertinggi °C	39	37	37	37	38	38	41	41	37	38	38	39	41
Rata-rata tertinggi °C	29	29	30	31	32	32	32	32	32	32	31	30	31
Rata-rata harian °C	27	28	28	29	29	28	28	28	29	29	28	28	28
Rata-rata terendah °C	25	25	25	26	26	25	24	24	25	26	26	25	25.2
Rekor terendah °C	19	22	22	22	21	20	18	18	18	18	22	22	18
Presipitasi mm	399	298	250	188	165	79	72	50	67	132	204	278	2.182
Rata-rata hari hujan	20	19	16	14	11	7	7	5	6	10	15	18	148
% kelembapan	84	83	82	79	77	74	72	70	72	73	77	81	77
Rata-rata sinar matahari bulanan	160	168	172	186	198	236	265	278	259	227	192	171	2.512

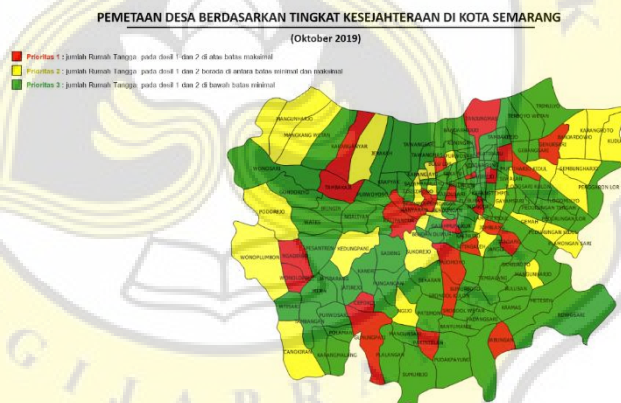
Tabel 13. Data Iklim Kota Semarang  
Sumber : (BPS Kota Semarang, 2021)

### 2.2.2 Peraturan Wilayah Kota Semarang

Fungsi bangunan sebuah pusat perawatan hewan anjing dan kucing merupakan sebuah fungsi pelayanan, perdagangan dan jasa yang dapat meningkatkan kegiatan penduduk di Kota Semarang. Sehingga fungsi bangunan tersebut pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031 sesuai dengan Perda Kota Semarang No 14 tahun 2011 termasuk dalam BWK I, BWK II, dan BWK III. BWK I terdapat Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur, dan juga Semarang Selatan. BWK II terdapat Kecamatan Candisari dan Gajah Mungkur. Sedangkan, untuk BWK III terdapat Kecamatan Semarang Barat dan Semarang Tengah. (WALIKOTA SEMARANG, 2011)

### 2.2.3 Persebaran Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Semarang

Pemilik hewan yang memiliki hewan peliharaan dan membutuhkan perawatan hewan merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan menengah hingga ke atas, maka berdasarkan hal tersebut peta persebaran tingkat kesejahteraan di Kota Semarang sebagai berikut:



Gambar 7. Peta Persebaran Kesejahteraan Masyarakat Kota Semarang

Sumber : (TKPK Provinsi Jawa Tengah, 2019)

Persebaran kesejahteraan masyarakat diatas dapat memberikan potensi untuk perancangan pusat perawatan hewan karena kebutuhan perawatan hewan yang cukup mahal sehingga dengan kesejahteraan yang tinggi akan memberikan fasilitas yang memadai untuk para pemilik hewan di Kota Semarang.

### 2.2.4 Persebaran Lokasi Perawatan Hewan

Persebaran lokasi perawatan hewan juga dapat mempengaruhi lokasi pemilihan atau alternatif tapak yang akan digunakan. Mengetahui persebaran lokasi perawatan



hewan berfungsi agar dapat memenuhi kebutuhan pemilik hewan yang di sekitar lokasinya masih kurang memadai untuk melakukan perawatan sehingga dapat lebih mudah dijangkau oleh pemilik hewan.



Gambar 8. Peta Persebaran Lokasi Perawatan Hewan di Kota Semarang

Sumber : Data Pribadi dan (Google Earth, 2022)

Berdasarkan gambar peta diatas, maka persebaran lokasi perawatan hewan didapatkan sebagai berikut:

- **Kecamatan Semarang Utara**

Pada Kecamatan Semarang Utara hanya terdapat 1 lokasi perawatan hewan yaitu Chrytal Pet Clinic.

- **Kecamatan Semarang Barat**

Pada Kecamatan Semarang Barat terdapat 3 lokasi perawatan hewan yaitu Griya Satwa Lestari, Klinik Hewan Kasih Satwa, dan juga House of Pet Semarang Dokter Hewan Nico Setiawan.

- **Kecamatan Gajah Mungkur**

Pada Kecamatan Gajah Mungkur terdapat 2 lokasi perawatan hewan yaitu pada Drh. Nugroho Animal Center dan Happy Petty Petshop & Clinic.

- **Kecamatan Pedurungan**

Pada Kecamatan Pedurungan terdapat 2 lokasi perawatan hewan yaitu pada Klinik Q-ty Petcare – Dokter Hewan dan *Grooming* dan Vandro Pet House and Care Klinik drh. Agus Sumarmo.

- **Kecamatan Tembalang**

Pada Kecamatan Tembalang terdapat 1 lokasi perawatan hewan yaitu pada Klinik Hewan Sahabat.

- **Kecamatan Gayamsari**

Pada Kecamatan Gayamsari terdapat 3 lokasi perawatan hewan yaitu pada Klinik Hewan, Klinik Hewan Dinas Pertanian, dan PUSKESWAN.

Pada Kota Semarang dapat menunjukkan bahwa lokasi perawatan hewan cukup tersebar meskipun belum ada yang memiliki fasilitas yang memadai seluruh kebutuhan pemilik hewan peliharaan. Kebanyakan fasilitas perawatan hanya berupa klinik hewan saja tanpa adanya fasilitas lain seperti grooming, pelatihan, café, penitipan, pet shop, dan juga tempat bermain atau berenang hewan.

### **2.2.5 Alternatif Lokasi**

Alternatif tapak ditentukan berdasarkan peraturan BWK, peta persebaran kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang, dan juga peta persebaran lokasi perawatan hewan. Berdasarkan ke 3 hal penentuan alternatif lokasi di Kota Semarang, maka terdapat 3 kecamatan yang dapat digunakan sebagai alternatif lokasi tapak yaitu Kecamatan Candisari, Gajah Mungkur, dan Semarang Barat. Kedua kecamatan ini masuk kedalam BWK II dan BWK III.

Pemilihan alternatif tapak juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain sesuai dengan hasil studi dan jurnal pada literature seperti:

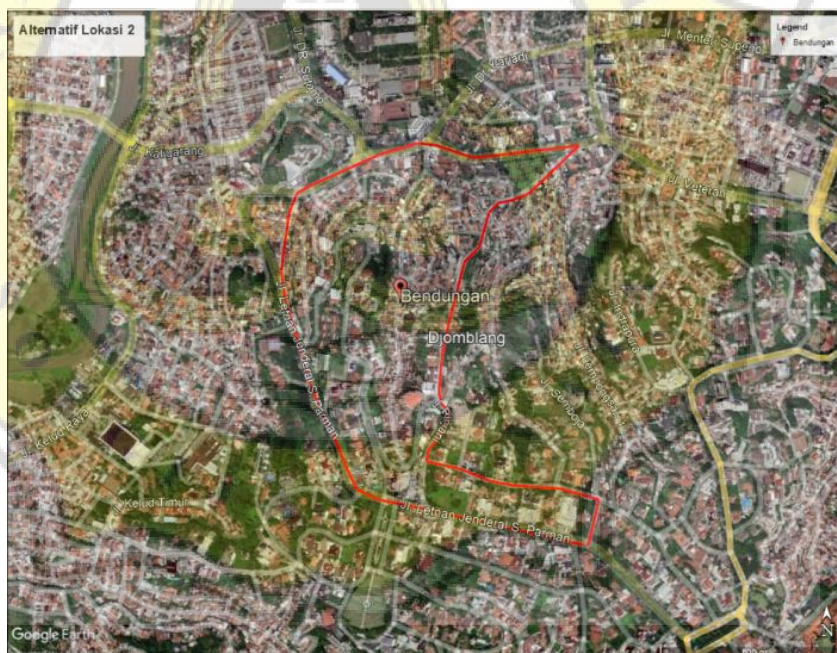
1. Lokasi yang tidak terlalu padat penduduk atau pada permukiman padat penduduk karena kebisingan akan terjadi akibat adanya hewan peliharaan.
2. Lingkungan yang baik, bersih, dan nyaman akan menunjang fungsi bangunan sebagai pusat perawatan agar hewan peliharaan tetap sehat dan terhindar dari bahaya limbah yang beracun.
3. Aksesibilitas menuju bangunan yang mudah sehingga menunjang pemilik hewan untuk memberikan perawatan kepada hewan peliharaannya.

Maka dapat ditentukan bahwa alternatif pemilihan lokasi pada Kecamatan Candisari akan berada pada lokasi Kaliwiru, sedangkan untuk Kecamatan Gajah Mungkur akan berada pada Bendungan dan untuk Kecamatan Semarang Barat akan berada pada Tawangsari.





*Gambar 9. Alternatif Lokasi 1  
Sumber : (Google Earth, 2022)*



*Gambar 10. Alternatif Lokasi  
Sumber : (Google Earth, 2022)*





*Gambar 11. Alternatif Lokasi*  
*Sumber : (Google Earth, 2022)*

Pada fungsi bangunan pusat perawatan anjing dan kucing, berdasarkan peraturan yang berlaku, tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang, persebaran tempat perawatan hewan. Maka dapat dipilih bahwa terdapat 1 lokasi yang dapat menjadi potensi cukup baik yaitu pada Kecamatan Candisari yaitu berlokasi di Kaliwiro, karena masih minimnya tempat perawatan hewan di lokasi tersebut. Selain itu, pada lokasi Kaliwiro juga merupakan sebuah lokasi untuk berbagai fungsi bangunan perdagangan, jasa, pelayanan, perhotelan, dan juga beberapa perkantoran.

### **2.3 STUDI PROYEK SEJENIS**

Studi proyek sejenis adalah proses studi untuk mendapatkan pendekatan dalam perancangan bangunan yang memiliki fungsi bangunan sejenis. Sehingga, dengan adanya studi proyek sejenis dapat melakukan pengembangan perancangan yang dapat lebih baik dengan adanya beberapa kekurangan dan kelebihan dari proyek sejenis yang ada.

### 2.3.1 Proyek Sejenis

- **Ruang Satwa *Petcare*, Semarang**

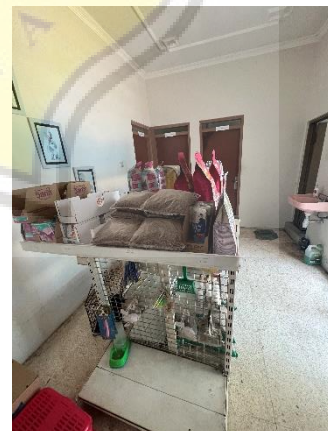


*Gambar 12. Lokasi Ruang Satwa Petcare  
Sumber : Data Pribadi dan (Google Earth, 2022)*

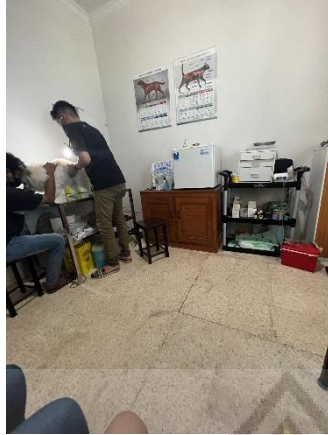
Ruang Satwa *Petcare* memiliki lokasi bangunan yang berada di sekitar permukiman warga yang cukup padat di Kota Semarang. Bangunan ini merupakan sebuah fungsi bangunan perawatan hewan yang lebih mengutamakan untuk pelayanan kesehatan dibandingkan dengan pelayanan lainnya. Bangunan ini juga milik perorangan seorang dokter hewan. Fasilitas yang ada pada bangunan ini adalah sebuah ruang administrasi, ruang tunggu, ruang rawat inap infesius, ruang rawat inap non infeksius, ruang pemeriksaan, ruang tindakan, ruang penjualan makanan hewan, dan ruang penitipan hewan.



*Gambar 13. Ruang Administrasi dan Ruang Tunggu Ruang Satwa Petcare  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



*Gambar 14. Ruang Rawat Inap Ruang Satwa Petcare  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



Gambar 15. Ruang Periksa dan Tindakan Ruang Satwa Petcare  
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 16. Ruang Penitipan Hewan di Ruang Satwa Petcare  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Karena pelayanan yang ada pada bangunan ini merupakan pelayanan perseorangan maka jam pelayanan sangat terbatas yaitu:

<b>Jam Pelayanan</b>	
Senin – Kamis	09:00 – 14:00 dan 18:30 – 21:00
Jumat dan Sabtu	09:00 – 16:00
Minggu dan Tanggal Merah	Libur

Tabel 14. Jam Pelayanan Ruang Satwa Petcare  
Sumber: Informasi Pribadi

Dokter yang bekerja pada bangunan ini hanya terdapat 1 orang saja dan staff lain yang bekerja terdapat 2 orang. Sistem pelayanan pada ruang satwa *petcare* ini juga lebih untuk melakukan janji atau *booking* sehingga tidak setiap saat pemilik hewan dapat melakukan perawatan untuk hewan peliharaannya.



- **Hollywoof.id, Semarang**



*Gambar 17. Lokasi Hollywoof.id  
Sumber : (Google Earth, 2022)*

Hollywoof.id memiliki lokasi bangunan yang berada pada sekitar permukiman warga yang tidak terlalu padat penduduk. Selain itu, pada wilayah permukiman ini merupakan sebuah permukiman yang berada pada tingkat kesejahteraan menengah ke atas. Pada bangunan ini terdapat beberapa fasilitas seperti:

1. Dog hotel
2. Dog grooming
3. Dog academy
4. Hollywoof petshop
5. Hollywoof café
6. Pool and playground



*Gambar 18. Bangunan Utama Hollywoof.id  
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada bangunan ini lebih mengutamakan perawatan untuk hewan anjing. Namun, pada petshop yang dimilikinya tetap menjual beberapa perlengkapan

dan makanan untuk hewan kucing. Jam pelayanan pada bangunan ini menyesuaikan dengan hari sebagai berikut:

<b>Jam Pelayanan Hollywoof.id</b>	
Senin	10:00 – 17:00
Selasa	11:00 – 17:00
Rabu	10:00 – 17:00
Kamis	10:00 – 17:00
Jumat	10:00 – 17:00
Sabtu	10:00 – 17:00
Minggu	10:00 – 15:00

*Tabel 15. Jam Pelayanan Hollywoof.id*

*Sumber: Informasi Pribadi*

Pada fasilitas pool and playground membutuhkan biaya tiket masuk sebesar 50 ribu rupiah untuk dapat bermain bersama dengan hewan anjing kita di dalam pool and playground. Staff pada bangunan ini terdapat staff administrasi, kasir, *bellboy* pada *dog hotel*, staff *grooming*, staff penjaga pada *pool and playground*, staff *café*, staff *petshop*, dan juga staff keamanan.



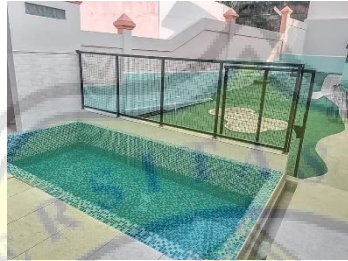
*Gambar 19. Dog Hotel*  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*



Gambar 20. Dog Grooming  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 21. Hollywoof Cafe  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 22. Pool and Playground  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 23. Hollywoof Petshop  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

- **Laboratorium “KHJ Solo”, Surakarta**



Gambar 24. Lokasi Lab. KHJ Solo  
 Sumber : (Google Earth, 2022)



Laboratorium KHJ Solo memiliki lokasi bangunan yang berada di sekitar permukiman warga namun, dapat terlihat bahwa permukiman yang ada bukan merupakan sebuah permukiman padat penduduk. Pada bangunan ini memiliki beberapa fasilitas pelayanan perawatan hewan yaitu berupa:

7. Pemeriksaan kesehatan hewan rutin
8. Pelayanan kesehatan untuk hewan yang sakit
9. Unit Gawat Darurat (UGD)
10. Ultrasonografi (USG)
11. Rontgen
12. Vaksinasi
13. *Grooming*
14. Konsultasi Kesehatan
15. Rawat Inap
16. Bedah
17. Obat-obatan
18. *Petshop*
19. Pelayanan Laboratorium



Gambar 25. Bangunan Utama KHJ Solo

Sumber : (Klinik Hewan Solo, 2022)

Pada klinik ini terdapat fasilitas UGD sehingga jam pelayanan pada klinik ini terbagi menjadi 3 jam menyesuaikan dengan jenis pelayanannya yaitu:

<b>Jam Pelayanan Klinik</b>	
Unit Gawat Darurat (UGD)	24 jam
Poliklinik	08:00 – 20:00

Jam Jenguk	10:00 – 17:00
------------	---------------

Tabel 16. Jam Pelayanan KHJ Solo

Sumber : (Klinik Hewan Solo, 2022)

Bangunan di klinik hewan Jogja ini memiliki papan nama yang berfungsi untuk semakin memudahkan pengunjung yang akan datang ke klinik maupun tempat perawatan hewan. Selain itu, ruangan pada bangunan ini juga beragam yang berdasarkan sumber dibagi menjadi 2 jenis ruang fasilitas pelayanan yaitu fasilitas pelayanan medis dan fasilitas pelayanan ruang.

Fasilitas pelayanan medis berfungsi untuk menyimpan barang atau alat medis seperti ruang ultrasonografi, ruang ICU atau *Insentive Care Unit*, ruang incubator untuk hewan, ruang oksigen atau *nebulizer* hewan, dan juga ruang EKG untuk memonitor hewan atau pasien. Sedangkan pada fasilitas pelayanan ruang terdapat ruang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan sebuah bangunan klinik hewan seperti *front office*, ruang tunggu pemilik hewan, ruang dokter hewan, ruang meeting atau seminar, ruang pengelola, ruang periksa hewan yang bergabung dengan ruang bedah, ruang rawat inap hewan infeksius maupun non infeksius, dan ruang laboratorium.



Gambar 26. Front Office KHJ Solo  
Sumber : (Klinik Hewan Solo, 2022)



Gambar 27. Ruang Tunggu Pemilik Hewan di KHJ Solo  
Sumber : (Klinik Hewan Solo, 2022)



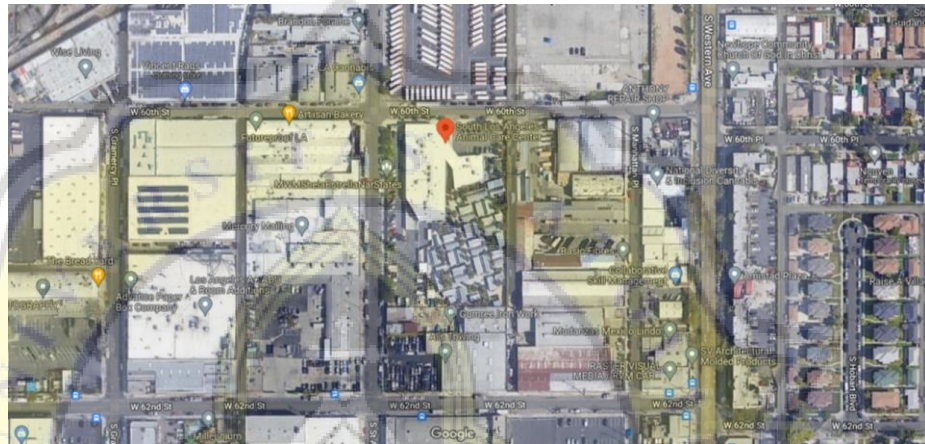
Gambar 28. Ruang Periksa KHJ Solo  
Sumber : (Klinik Hewan Solo, 2022)



Gambar 29. Ruang Rawat Inap KHJ Solo  
Sumber : (Klinik Hewan Solo, 2022)

Struktur organisasi pada klinik hewan Jogja ini terdapat komisaris, direktur, manajer, dokter, paramedis, CS atau *Customer Service*, administrasi, *Cleaning Service*, dan penjaga malam. Dokter yang bekerja pada klinik ini terdapat 15 orang sedangkan paramedis atau asisten dokter terdapat 14 orang. Sedangkan untuk *Customer Service* dan admin terdapat 4 orang. Untuk *Cleaning Service* terdapat 3 orang dan penjaga malam 1 orang.

- ***Animal Care Center & Community Center, South Los Angeles***



Gambar 30. Lokasi *Animal Care Center & Community Center*

Sumber : (Google Maps, 2022)

*Animal care center & community center* ini berlokasi pada kawasan dengan industri ringan yang juga di kelilingi oleh perumahan. Lokasi untuk menuju bangunan ini memiliki aksesibilitas melalui jalan raya yang ramai yang dapat dilewati oleh berbagai macam kendaraan seperti mobil hingga truk besar atau trailer. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas seperti ruang penyimpanan

hewan kecil, ruang kucing, pembibitan kucing, ruang reptil, dan beberapa fungsi lainnya.



*Gambar 31. Bangunan Animal Care Center & Community Center*

*Sumber : (Archdaily, 2013)*

Pada bangunan ini memiliki beberapa ruang untuk menunjang fasilitas bangunan ini seperti ruang penyimpanan hewan kecil, ruang kamar kucing, ruang pembibitan kucing, ruang reptile, dan beberapa ruang lainnya. Beberapa ruang ini di ekspos bertujuan untuk para pengunjung yang akan melakukan adopsi. Kandang pada bangunan ini berkonsep taman kandang yang memiliki orientasi untuk meminimalkan kandang yang berhadapan yang memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat kebisingan dan mencegah gonggongan menular pada anjing. Kandang ini menghadap ke dinding yang di selimuti oleh tanaman hijau atau taman mini yang dapat digunakan untuk tempat istirahat pengunjung juga. Selain itu, pada bangunan ini terdapat sebuah area taman luas dengan perancangan lansekap yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya sekelompok besar orang yang akan melakukan rekreasi atau edukasi ke bangunan ini. Pepohonan yang besar pada sekitar bangunan juga berfungsi untuk memberikan keteduhan dan juga akan memberikan kesan untuk masuk ke dalam taman alami ataupun hutan. Suasana tenang yang ada pada sebuah bangunan juga akan mendukung interaksi antara hewan dan pengunjung untuk tinggal lebih lama dan melakukan adopsi hewan.





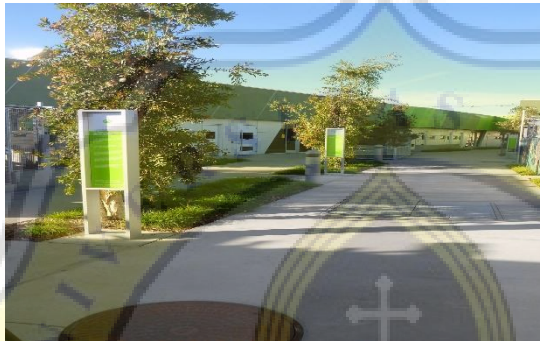
*Gambar 32. Kandang dengan Pepohonan*

*Sumber : (Archdaily, 2013)*



*Gambar 33. Kandang dengan Taman Mini*

*Sumber : (Archdaily, 2013)*



*Gambar 34. Vegetasi Sekitar Bangunan*

*Sumber : (Archdaily, 2013)*



*Gambar 35. Denah Bangunan Animal Care Center & Community Center*

*Sumber : (Archdaily, 2013)*

Bangunan ini memiliki konsep bangunan hijau yang dapat ditunjukkan dengan cara sang arsitek dalam mendesain pencahayaan, suhu, udara dalam ruangan, dan kualitas ruang yang menyesuaikan dengan sertifikasi LEED Silver. Bahan bangunan baik eksterior maupun interior merupakan penggunaan bahan daur ulang yang disediakan secara regional. Penggunaan kaca rendah energy juga berfungsi untuk mengurangi penumpukan hawa panas dalam bangunan.